

Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian, Dan Audit Investigatif Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan (*Fraud*) Dalam Laporan Keuangan

The Influence of Prevention, Detection, and Investigative Audit toward Minimizing Fraud on Financial Report

¹Rizal Zapar Sidik, ²Hendra Gunawan, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: ¹Rizaljs34@gmail.com, ²hendra.gunawan@yahoo.co.id, ³P_purnamasari@yahoo.com

Abstract.As the development of the corporate world that in such a complex and varied making progress in the field of Economics tends to be accompanied by the emergence of crimes, like the cheating financial report. One of the media information that is very important to describe the performance of a company is the financial report. Because the larger the company, the greater the risk of cheating are possible in the face of the company that could result in huge losses the bankrupt company. This research aims to know the magnitude of the influence the actions of prevention, detection and investigative audit of efforts to minimize cheating This study in state BUMN companies the financial services sector and Pt KAI in Bandung . The respondents in this research is the state BUMN company in audior and samples is determined by simple Proportional random sampling techniques, in which samples are obtained randomly from the population that is found by the number of samples as many as 34 people respondents. Research methods used are empirical studies with the kind of descriptive research and verifikatif. Technique of data analysis used i.e. multiple linear regression analysis with the help of the program SPSS version 20.00. The results of this study indicate that the influence of preventative action, detection and investigative auditing role of efforts to minimize fraud (fraud). An effort minimize cheating will be getting better if the role of the auditor run the actions of prevention, detection, and investigative auditing correctly and appropriate SAP. The magnitude of the influence of these three variables variables Influence Precautions (X 1), influence the action of detection (X 2) and Investigative Auditing (X 3) influence of 77.5% against Minimize Cheating (Y). While the rest of 22.5% is the contribution of other variables in addition to the influence of the Precautions (X 1), influence the action of detection (X 2) and Investigative Auditing (X 3).

Keywords: The Influence Of Preventative Action, Detection, Auditing and Investigative Effort Minimize Fraud

Abstrak.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh tindakan pencegahan, pendeteksiaan dan audit investigatif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan. Penelitian ini mengambil lokasi di pada Perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan Pt KAI di Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah audior di dalam perusahaan BUMN dan sampel ditentukan dengan teknik *Proportional simple random sampling*, di mana sampel diperoleh secara acak dari bagian populasi yang ditemui dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang responden. Metode penelitian yang digunakan adalah studi empiris dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 20.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tindakan pencegahan, pendeteksian dan audit investigatif berperan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan (*fraud*). Upaya meminimalisasi kecurangan akan semakin baik jika peran auditor menjalankan tindakan pencegahan, pendeteksian, dan audit investigatif dengan benar dan sesuai SAP. Besarnya pengaruh ketiga variabel variabel Tindakan Pencegahan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan baik secara parsial maupun secara simultan, Tindakan Pendeteksian (X_2) berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan bai secara parsial maupun secara simultan dan Audit Investigatif (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan maupun secara parsial maupun secara simultan sebesar 77,5% Sedangkan sisanya sebesar 22,5% merupakan kontribusi variabel lain selain Pengaruh Tindakan Pencegahan (X_1), Pengaruh Tindakan Pendeteksian (X_2) dan Audit Investigatif (X_3).

Kata Kunci: Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian, Audit Investigatif Dan Upaya Meminimalisasi Kecurangan (*Fraud*)

A. Pendahuluan

Laporan keuangan sebagai media pelaporan pertanggung jawaban kegiatan transaksi yang dilaporkan ke pihak pemegang saham harus dapat disajikan secara wajar. Kenyataannya, seiring perkembangan dunia usaha yang sedemikian kompleks dan bervariasi membuat kemajuan dibidang ekonomi cenderung diiringi dengan munculnya kejahatan-kejahatan, seperti kecurangan laporan keuangan. Kecurangan merupakan bentuk kejahatan, kecurangan juga biasa kita kenal dengan sebutan kebocoran, korupsi, pencurian, penggelapan dan lain – lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula resiko kecurangan yang mungkin di hadapi perusahaan tersebut yang dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar, bahkan kebangkrutan perusahaan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu merupakan negara yang juga terkena wabah meluasnya kasus skandal kecurangan akuntansi. Pada tahun 2011 ranking Indonesia dalam Corruption Perception Index (CPI) adalah 3.0 dan menempati posisi 100 dari 183 negara yang memiliki tingkat korupsi yang tinggi (Transparency International, 2011). Maraknya skandal kecurangan akuntansi di Indonesia dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, dan manipulasi pajak (Soselisa dan Mukhlisin, 2008).

Salah satu contoh kasus terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah kasus PT Kereta Api Indonesia. Dalam laporan kinerja keuangan tahunan yang diterbitkan pada tahun 2005, perusahaan mengumumkan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 6,90 milyar, namun setelah hasil audit diteliti dengan seksama perusahaan seharusnya dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp 6,33 milyar. Kerugian ini terjadi karena PT Kereta Api Indonesia telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak ketiga. Dalam laporan keuangan tersebut pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan. Seharusnya berdasarkan standar akuntansi keuangan, pajak pihak ketiga tidak dapat dikelompokkan dalam bentuk pendapatan atau aset. Dengan demikian, kekeliruan dalam pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan telah terjadi pada kasus ini (Kompas, 2006).

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tindakan pencegahan terhadap upaya meminimalisi kecurangan (fraud) laporan keuangan.
2. Bagaimana pengaruh tindakan pendeteksian terhadap upaya meminimalisi kecurangan (fraud) laporan keuangan.
3. Bagaimana pengaruh audit investigatif terhadap upaya meminimalisi kecurangan (farud) laporan keuangan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Fraud

Menurut Suryo, (1999) dan Setiawan,(2003).Istilah kecurangan (fraud) berbeda dengan istilah kekeliruan (errors) Faktor utama yang membedakan antara kecurangan dengan kekeliruan adalah tindakan yang mendasarinya, apakah termasuk tindakan yang disengaja atau tidak disengaja yang dapat mengakibatkan terjadinya salah saji (misstatement) dalam laporan keuangan. Jika tindakan yang menyebabkan salah saji tersebut dilakukan secara sengaja, maka disebut kecurangan. Sedangkan tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja disebut dengan kekeliruan.

2. Pencegahan

Tunggal,(2012:144) pencegahan kecurangan merupakan tanggung jawab dari manajemen perusahaan. Auditor internal bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas langkah-langkah tindakannya yang telah diambil oleh manajemen untuk memenuhi kewajiban tersebut. Sedangkan menurut Armizal,(2004) menyatakan bahwa Peran utama dari internal auditor sesuai dengan fungsinya adalah pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan sebelum terjadinya kecurangan akan lebih mudah daripada mengatasi setelah kecurangan terjadi. Pada dasarnya kecurangan sering terjadi pada suatu situasi apabila:

1. Pengendalian intern tidak ada atau lemah atau dilakukan dengan longgar dan tidak efektif.
2. Pegawai dipekerjakan dan pamemikirkan kejujuran dan integritas mereka.
3. Pegawai diatur, dieksploitasi dengan tidak baik, disalahgunakan atau ditempatkan dengan tekanan yang besar untuk mencapai sasaran dan tujuan keuangan yang mengarahkan tindakan kecurangan.
4. Model manajemen sendiri melakukan kecurangan, tidak efisien atau tidak efektif serta tidak taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
5. Pegawai yang dipercaya memiliki masalah pribadi yang tidak dapat dipecahkan, biasanya masalah keuangan, kebutuhan kesehatan keluarga, gaya hidup yang berlebihan.
6. Industri dimana perusahaan menjadi bagiannya, memiliki sejarah atau tradisi kecurangan

3. Tindakan pendeteksian

Menurut (elyana ayusoraya,2013) menyatakan bahwa teknik mendeteksi kecurangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : *critical point (CPA)* dan *job sensitivity analysis (JSA)*

a. *Critical Point Auditing (CPA)*

Setiap perusahaan pasti memiliki titik rawan yang sering digunakan sebagai tempat terjadinya kecurangan. Apabila kecurangan terjadi pada titik tersebut, akan dengan mudah diketahui. Namun, dalam banyak hal keberhasilan suatu kecurangan lebih banyak disebabkan kepandaian pelaku dalam menyembunyikan kegiatannya diantara transaksi-transaksi yang ada. CPA merupakan suatu teknik dimana melalui pemeriksaan atas catatan pembukuan, gejala suatu manipulasi dapat diidentifikasi. Hasilnya berupa gejala atau kemungkinan terjadinya kecurangan yang pada gilirannya mengarah kepada penyelidikan yang lebih rinci. Metode ini dapat digunakan pada setiap perusahaan. Semakin akurat dan komprehensif suatu catatan, maka semakin efektif teknik ini dalam mengetahui gejala kecurangan

b. *Job Sensitivity Analysis (JSA)*

Setiap pekerjaan dalam suatu perusahaan memiliki berbagai peluang/kesempatan untuk terjadinya kecurangan. Hal ini tergantung dari beberapa factor seperti : akses, kemampuan, dan waktu yang tersedia untuk merencanakan dan melaksanakannya. Teknik analisis kepekaan pekerjaan (*job sensitivity analysis*) ini didasarkan pada suatu asumsi, yakni bila seseorang/sekelompok karyawan bekerja pada posisi tertentu, peluang/tindakan negative (kecurangan) apa saja yang dapat dilakukan. Dengan kata lain, teknik ini

merupakan analisis dengan risiko kecurangan dari sudut “pelaku potensial”, sehingga penegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dapat dilakukan misalnya dengan memperketat pengendalian intern pada posisi-posisi yang rawan kecurangan.

4. Audit Investigatif

Audit investigasi adalah salah satu aktivitas dalam rangka implementasi upaya strategi memerangi korupsi dengan pendekatan investigatif (Haryono Umar, 2009). Sedangkan menurut Herlambang, (2011) menyatakan bahwa audit investigatif adalah Suatu bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur dan teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam suatu penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan.

Karena tujuan audit investigasi adalah untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan, maka pendekatan, prosedur dan teknik yang digunakan di dalam audit investigatif relatif berbeda dengan pendekatan, prosedur dan teknik yang digunakan di dalam audit keuangan, audit kinerja atau audit dengan tujuan tertentu lainnya.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Tindakan Pencegahan

Pencegahan adalah tindakan Suatu sistem dengan proses dan prosedur yang bertujuan khusus dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan utama untuk mencegah dan menghalangi (dengan membuat jera) terjadinya *fraud*. Kemudian konsep yang lainnya dalam upaya pencegahan yakni adalah menanamkan kesadaran tentang adanya fraud (*fraud awareness*) dan upaya menilai resiko terjadinya fraud (*fraud risk assessment*) Theodorus M, (2007:168). penelitian ini di dukung penelitian oleh penelitian yang di lakukan Rizky Pra Adha (2013) menyatakan bahwa tindakan pencegahan berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan.

H1 : Tindakan Pencegahan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan Di Dalam Laporan Keuangan

2. Pengaruh Tindakan Pendeteksian

Menurut Karyono, (2013:92) pendeteksian fraud terhadap gejala dan tanda-tanda fraud dapat pula dilakukan terhadap kondisi atau situasi tertentu yang di sebut bendera merah (*red flags*) yaitu kondisi yang memberi isyarat dini terjadinya *fraud* (*fraud warning signs*) penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Muhammad Iqbal (2010) tindakan pendeteksian berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan, penelitian Riny Jefri, Mediaty (2014) menyatakan bahwa tindakan pendeteksian berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan di dalam laporan keuangan.

H2 : Tindakan Pendeteksian Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan Di Dalam Laporan Keuangan

3. Pengaruh Audit Investigatif

Audit investigasi adalah penerapan keahlian finansial dan mentalitas investigasi untuk memecahkan kasus-kasus penyimpangan yang dilaksanakan dalam

konteks ketentuan bukti (Karyono, 2013:132). Penelitian ini didukung oleh penelitian Zulaiha (2008) penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Barat, hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan auditor investigatif bermanfaat terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan karena auditor investigatif telah melaksanakan prosedur audit yang efektif. Serta penelitian Muhammad Iqbal (2010) audit investigatif berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan.

H3 : Audit investigatif berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan di dalam laporan keuangan

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan survei berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah manajemen dan auditor perusahaan BUMN sektor Jasa Keuangan dan PT KAI di Kota Bandung. Sampel yang digunakan dilakukan secara *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama untuk setiap unsur (anggota) populasi, dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010).

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian memperoleh data penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada perusahaan BUMN di sektor jasa keuangan dan Pt KAI yang ada di Kota Bandung. Dari responden tersebut, kuesioner yang disebar sebanyak 50 kuesioner, yang kembali dan dapat diolah sebanyak 34 kuesioner.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Pengujian instrumen penelitian baik dari segi validitas dan reliabilitas terhadap 34 responden menunjukkan bahwa hasil instrument penelitian yang digunakan adalah valid, dimana nilai korelasinya lebih besar dari 0,3 (Sugiono 2008) dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,6 (Ghocali, 2011)

2. Uji Normalitas

Analisis kenormalan berdasarkan metode Kolmogorov-Smirnov mensyaratkan kurva normal apabila nilai *Asymp. Sig.* berada di atas batas maximum error, yaitu 0,05. Adapun dalam analisis regresi, yang diuji kenormalan adalah residual atau variabel gangguan yang bersifat stokastik acak, dari tabel uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *sig* sebesar 0,679. Karena nilai *Sig* (0,679) > 0,05 maka data di atas dapat digunakan karena variabel residu berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Untuk menunjukkan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas, sehingga menjadikan persamaan regresi yang diperoleh tidak dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai VIF dari ketiga variabel bebas kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas dan data dapat dilanjutkan untuk dilakukan pengujian statistik selanjutnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dari output yang dapat dilihat bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan.

Hal ini dilihat dari nilai p-value (Sig) yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 1.Hasil Koefesien Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-0,364	0,252	-1,446	0,159
X1	0,501	0,092	5,469	0,000
X2	0,257	0,085	3,019	0,005
X3	0,289	0,100	2,884	0,007

1. Pengaruh Tindakan Pencegahan Terhadap Meminimalisasi Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa tindakan pencegahan berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan di perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan Pt KIA di Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,469 berada di daerah penolakan hipotesis H_0 dengan demikian hipotesis alternatif yang diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tindakan pencegahan terhadap terhadap upaya meminimalisasi kecurangan. Tanda positif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang searah antara tindakan pencegahan kecurangan dan upaya meminimalisasi kecurangan, artinya semakin baik tindakan pencegahan di suatu perusahaan BUMN, maka upaya meminimalisasi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor tersebut akan semakin membaik pula.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti yang di lakukan oleh Rizky Pra Adha (2013) menyatakan bahwa tindakan pencegahan berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan

2. Pengaruh Tindakan Pendeteksian Terhadap Upaya meminimalisasi Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa Tindakan Pendeteksian berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan di beberapa perusahaan BUMN di Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,019 berada di daerah penolakan hipotesis H_0 dengan demikian hipotesis alternatif yang diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tindakan Pendeteksian terhadap Upaya meminimalisasi Kecurangan. Tanda positif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang searah antara tindakan pendeteksian dan upaya meminimalisasi kecurangan, artinya semakin baik tindakan pendeteksian yang dimiliki oleh suatu perusahaan BUMN, maka upaya meminimalisasi yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin membaik pula.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan Muhammad Iqbal (2010) menyatakan tindakan pendeteksian berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan, serta penelitian Riny Jefri, Mediaty (2014) menyatakan bahwa tindakan pendeteksian berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan di dalam laporan keuangan.

3. Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Upaya meminimalisasi Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa Audit Invetigatif berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan di beberapa perusahaan BUMN di Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,884 berada di

daerah penolakan hipotesis H_0 dengan demikian hipotesis alternatif yang diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Audit Investigatif terhadap Upaya meminimalisasi Kecurangan. Tanda positif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang searah antara Audit Investigatif dan upaya meminimalisasi kecurangan, artinya semakin baik Audit Investigatif yang dilakukan oleh suatu perusahaan BUMN, maka upaya meminimalisasi yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin membaik pula. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Iqbal (2010) menyatakan bahwa audit investigatif berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan.

F. Kesimpulan & Saran

1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh tindakan pencegahan berpengaruh dalam upaya meminimalisasi kecurangan. Semakin baik pengaruh tindakan pencegahan maka semakin tinggi dalam upaya meminimalisasi kecurangan.
2. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh tindakan pendeteksian berpengaruh dalam upaya meminimalisasi kecurangan. Semakin baik pengaruh tindakan pendeteksian maka semakin tinggi upaya perusahaan meminimalisasi kecurangan.
3. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh audit investigatif berpengaruh dalam upaya meminimalisasi kecurangan. Semakin baik audit investigatif maka semakin tinggi upaya perusahaan dalam meminimalisasi kecurangan.

2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba memberikan saran untuk dapat menjadi bahan pertimbangan, yaitu :

1. Auditor internal harus memahami betul tentang adanya resiko kecurangan yang ada di perusahaan BUMN dan menjalankan tindakan pencegahan, pendeteksian dan audit investigatif sesuai dengan SAP sehingga dapat meminimalisasi kecurangan
2. Penelitian ini hanya dilakukan Pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung, akan menjadi lebih baik apabila penelitian selanjutnya menggunakan responden yang berbeda sehingga hasil yang didapatkan akan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Rizky Pra. 2013. Tindakan Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigatif dalam Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Albrecht, w. steve. dan conan c. Albrecht, chad o. Albrecht, Mark F. Zimbelman. (2009:109-110). Fraud Examination. Edisi 3. Mason ohio: South-Western Cengage Learning.
- Alison, 2006, Fraud Auditing, The Internal Audit Journal, <http://www.yahoo.com>
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2008, Auditing And Assurance mServices, 12th Edition, Bahasa Indonesia Language Edition Publish By

Penerbit ERLANGGA

- Amin W. Tunggal, 2003, *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*, Jakarta: Harvarindo
- Amin W. Tunggal,(2012:144) *Internal Auditing*, Jakarta: Harvarindo
- Amrizal, 2004, “Pencegahan dan Pendeteksian kecurangan oleh internal auditor”.
BPKP. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :
Rineke Cipta.
- Budiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2*. Surakarta: Sebelas Maret
University Press
- Fitriyani, Rika. 2012. *Pengaruh Kemampuan Auditor Investigasi terhadap Efektivitas
Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan*. Skripsi S1.
Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Ghozali, H. Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi
Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, H. Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Suryo, Aji. 1999. "Deteksi Kecurangan Dalam Audit (Sebuah Tantangan Bagi Auditor)."
Wahana. Vol. 2, No. I, Hal. 53-62
- Sekaran, Uma. 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta:
Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta:
Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United
Kingdom Jhon Wiley & Sons Ltd
- Setiawan, Wawan. 2003. "Fraud: Suatu Tinjauan Teoritis". *Kompak*. No.7, Hal. 137-
154
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.